

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BUMN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GCG, EARNINGS, CAPITAL)

Fariza Fahmi¹, Sri Murtiasih²

¹Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma 2018

Farizafahmi17@gmail.com

²Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma 2018

murti@staff.gunadarma

Banks plays a very important role in economic activities by providing credits and other relevant services to facilitate economic and commercial activities. The public trusts banks to manage their funds. Therefore, banks' health is mandatorily advised to keep the public trusts to the banks. The objective of this study is identify the banks' health level based on the method of RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) among the state-owned banks (BUMN) listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2017.

The subjects of this evaluative study are the state-owned commercial banks (BUMN) listed in the Indonesia Stock Exchange during the period of 2013-2017. Data was collected through documentation technique and was analyzed by Risk-based Bank Rating that includes the RGEC factors. They are (1) Risk Profile measured with the Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR); (2) Good Corporate Governance; (3) Earnings measured with the Return on Asset (ROA) and Net Interest Margin (NIM), and (4) Capital measured with Capital Adequacy Ratio (CAR).

Results of the study reveal that: (1) in descending rank BRI, BNI, Bank Mandiri, and Bank BTN have the best NPL during the period of 2013-2017 while, in descending rank, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, and Bank BTN have the best LDR during the period of 2013-2017; (2) in descending rank Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, and Bank BTN have the best GCG during the period of 2013-2017; (3) in descending rank, Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, and Bank BTN have the best score of NIM; (4) in descending rank, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, and Bank BTN have the best score for Capital for the period of 2013-2017; and (5) all aspects of RGEC are all consecutively at the Level of Composite 1 indicating a very healthy status.

Key Words: Banks' Health Level, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital

A. PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang No 10 tahun 1998 bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (financial intermediary) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Bank harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam mengelola dana mereka. Perwujudan dari kesungguhan bank dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya, karena kesehatan kinerja sangat penting bagi suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank, peran stakeholder dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga perbankan tersebut. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik (kasmir, 2010).

Penilaian kesehatan bank secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL kemudian diubah menjadi CAMELS dan kini Bank Indonesia (BI) menetapkan cara penilaian peringkat kesehatan bank dengan menggunakan cara penilaian yang baru, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011

**)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*

tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dengan metode RGEC. yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Peran industri perbankan dalam perekonomian Negara sangat penting, maka penilaian tentang peringkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan. Pemahaman tentang peringkat kesehatan bank sangat membantu para pengguna perbankan dalam memilih bank tempat mereka menempatkan dana.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inheren atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor *risk Profile* ialah NPL (*Net Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan. Dan faktor ketiga adalah Rentabilitas (*earnings*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, pada faktor ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur Earning ialah Return On Asset (ROA), *Net Interest Margin* (NIM). Terakhir adalah faktor permodalan (*capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank, dan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur faktor ini ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rumusan Penelitian

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank BUMN ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2017 ?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank BUMN ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2013-2017 ?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank BUMN ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2017 ?
5. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank BUMN ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2013-2017 ?

B. KAJIAN LITERATUR

Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kamsir, 2014:41). Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan ekspor risiko dan profil risiko bank. Sejalan dengan itu pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan ekspor dan profil risiko serta penerapan pendekatan pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank.

*)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Sehubungan dengan itu, penilaian tingkat kesehatan bank diatur kembali oleh Bank Indonesia yang tertuang pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Adapun peringkat komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi baik yang baik/sehat.

Kajian Penelitian Terkait

Tabel 1 Kajian Penelitian Terkait

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Andriyani, Aryani, Mayangsari (E-ISSN: 2598-0238 tahun 2017)	Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Sebelum dan Sesudah Implementasi Metode RGEC di Indonesia.	Hasil Penelitian menunjukkan: 1) Analisis risk profile menunjukkan bank umum termasuk kategori sehat, yaitu antara 2,06-3,52; 2) Analisis GCG menunjukkan bahwa bank umum mendapat predikat cukup baik berada pada rentang $2.5 \leq$ nilai komposit < 3 3) Analisis earnings dengan menggunakan NIM menunjukkan bahwa bank umum termasuk kategori baik
2.	Randhansyah (Jakpi Vol 05 No 01 - April 2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Menggunakan Metode RGEC	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesehatan bank BUMN masuk kategori sangat baik dan baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai-nilai rasio keuangan dan dibandingkan dengan peringkat komposit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun untuk rasio LDR, khusus Bank Tabungan Negara masuk dalam predikat kurang baik.
3.	Putri dan Suarjaya (ISSN : 2302-8912 tahun 2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO) TBK.	Hasil penelitian menunjukkan Bank BTN memperoleh predikat cukup sehat yang mana bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan rasio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat.
4.	Alawiyah (Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 2,	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: 1) Aspek Risk profile bank umum BUMN berada dalam

**)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*

No.	Penulis	Judul	Hasil
	Tahun 2016)	Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014	<p>kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL berturut-turut sebesar 2,55 persen, 2,35 persen, 2,35 persen, dan LDR sebesar 85,50 persen, 90,94 persen, 90,59 persen.</p> <p>2) Aspek GCG pada tahun 2012 berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai sebesar 1,36, namun pada tahun 2013 dan 2014 menurun menjadi 2,07 dan 1,78 dengan kriteria sehat.</p>
			<p>3) Aspek Earnings berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai ROA sebesar 3,20 persen, 3,29 persen, 3,02 persen, dan NIM sebesar 6,11 persen, 6,35 persen, 6,08 persen.</p> <p>4) Aspek Capital berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR sebesar 16,70 persen, 15,66 persen, dan 16,44 persen.</p> <p>Aspek RGEK secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 90,00 persen, 86,67 persen, dan 86,67 persen.</p>
5.	Suhadak dan Zahroh (Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 23 No. 1 Juni 2015)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEK) pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta (Studi pada Bank Umum Milik Negara dan Bank Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank BUMN lebih baik daripada bank swasta nasional devisa karena nilai rata-rata ROA, NIM dan CAR bank BUMN lebih besar meskipun nilai rata-rata NPL dan LDR bank swasta nasional devisa lebih kecil dibandingkan dengan bank BUMN. Nilai rata-rata ROA, NIM dan CAR bank BUMN yang lebih besar menunjukkan bahwa bank BUMN berusaha menjaga perolehan laba, pendapatan bunga bersih serta kecukupan modal yang dimiliki sedangkan dilihat dari rasio NPL dan LDR, bank swasta nasional devisa cenderung menjaga risiko kredit dan

*)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

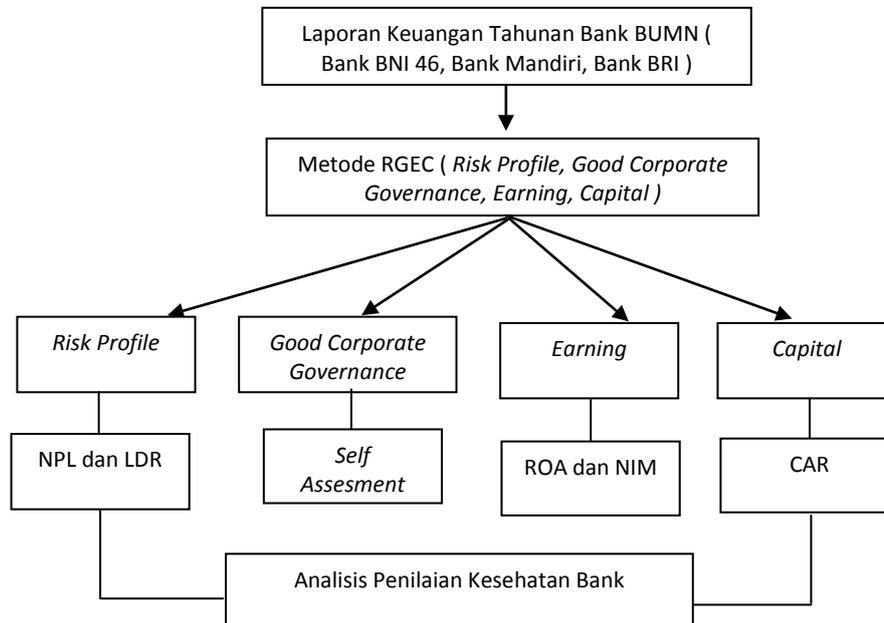
No.	Penulis	Judul	Hasil
			likuiditasnya agar tetap rendah

Sumber Berbagai Jurnal

Kerangka Penelitian

Analisis laporan keuangan mengkonversi data dari laporan keuangan menjadi sebuah informasi. Analisis laporan keuangan terdiri dari berbagai teknik yang digunakan. Di dalam penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* atau disingkat menjadi metode RGEC.

Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Net Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari buku tahunan masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG. Sedangkan untuk faktor *Earning* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Untuk menilai faktor *Capital* menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hasil perhitungan rasio dari beberapa indikator tersebut kemudian ditentukan peringkat kompositnya sehingga akan diketahui apakah bank umum BUMN tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Gambar 1 merupakan skema kerangka penelitian.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

*)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menguraikan hasil analisis data untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang diteliti.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu seluruh bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai subjek penelitian jika memberikan laporan keuangan dari tahun 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan cara mengambil dari masing-masing situs web Bank BUMN.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dari subjek penelitian yang berupa laporan keuangan dari tahun 2013-2017
2. Menghitung rasio-rasio keuangan yang disesuaikan dengan analisis RGEC
3. Hasil analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan RGEC dikelompokkan ke dalam peringkat komposit penilaian kesehatan bank
4. Menentukan kategori kesehatan bank berdasarkan kelompok peringkat komposit yang telah ditentukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank BUMN yang ada di Indonesia berjumlah empat yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC menggunakan empat aspek penilaian yaitu *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (tata kelola yang baik), *earnings* (laba), dan *capital* (modal). Mengingat keterbatasan data yang dapat diperoleh, dimana data yang diperoleh hanya laporan keuangan bank, maka penelitian ini hanya mengukur dari aspek profil risiko, laba dan modal. Sebab hanya aspek-aspek tersebut yang dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Berikut ini hasil penilaian keempat bank tersebut.

Risk Profile

Non Performing Loan

Rasio NPL merupakan rasio yang membandingkan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan bank. Hasil perhitungan NPL dapat dilihat pada tabel 2.

*)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Tabel 2
Kesehatan Bank Umum BUMN berdasarkan Rasio NPL

Tahun	Bank BUMN	NPL	Kriteria
2013	BRI	1,27%	Sangat Sehat
	BNI	2,16%	Sehat
	Mandiri	1,91%	Sangat Sehat
	BTN	4,05%	Sehat
	Rata-Rata	2,35%	Sehat
2014	BRI	1,26%	Sangat Sehat
	BNI	1,96%	Sangat Sehat
	Mandiri	2,15%	Sehat
	BTN	4,01%	Sehat
	Rata-Rata	2,35%	Sehat
2015	BRI	2,02%	Sehat
	BNI	2,7%	Sehat
	Mandiri	2,29%	Sehat
	BTN	3,42%	Sehat
	Rata-Rata	2,6%	Sehat
2016	BRI	2,03%	Sehat
	BNI	3,0%	Sehat
	Mandiri	3,96%	Sehat
	BTN	2,84%	Sehat
	Rata-Rata	2,95%	Sehat
2017	BRI	2,10%	Sehat
	BNI	2,3%	Sehat
	Mandiri	3,45%	Sehat
	BTN	2,66%	Sehat
	Rata-Rata	2,62%	Sehat

Sumber: Data diolah

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan hasil dari perbandingan antara kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Berikut ini hasil perhitungan LDR setiap bank.

Tabel 3
Kesehatan Bank Umum BUMN berdasarkan Rasio LDR

Tahun	Bank BUMN	LDR	Kriteria
2013	BRI	88,54%	Cukup Sehat
	BNI	85,86%	Cukup Sehat
	Mandiri	84,92%	Sehat
	BTN	104,42%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	90,94%	Cukup Sehat
2014	BRI	81,75%	Sehat
	BNI	88,44%	Cukup Sehat
	Mandiri	83,28%	Sehat
	BTN	108,87%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	90,59%	Cukup Sehat
2015	BRI	85,5%	Cukup Sehat
	BNI	87,8%	Cukup Sehat
	Mandiri	87,05%	Cukup Sehat
	BTN	108,78%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	92,82%	Cukup Sehat
2016	BRI	87,5%	Cukup Sehat
	BNI	90,4%	Cukup Sehat

*)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Tahun	Bank BUMN	LDR	Kriteria
2017	Mandiri	85,86%	Cukup Sehat
	BTN	102,66%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	91,6%	Cukup Sehat
	BRI	87,5%	Cukup Sehat
	BNI	85,6%	Cukup Sehat
	Mandiri	87,16%	Cukup Sehat
	BTN	103,13%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	90,84%	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah

Good Corporate Governance (GCG)

Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assessment* namun tetap dalam pengawasan Bank Indonesia. Berikut hasil *self assessment* yang dilakukan oleh masing-masing bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017:

Tabel 4
Kesehatan Bank Umum BUMN berdasarkan Rasio GCG

Tahun	Bank BUMN	GCG	Kriteria
2013	BRI	1.29	Sangat Sehat
	BNI	2	Sehat
	Mandiri	2	Sehat
	BTN	3	Cukup Sehat
	Rata-Rata	2.07	Sehat
2014	BRI	1,14	Sangat Sehat
	BNI	2	Sehat
	Mandiri	2	Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-Rata	1,78	Sehat
2015	BRI	1,17	Sangat Sehat
	BNI	2	Sehat
	Mandiri	1	Sangat Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-Rata	1,54	Sangat Sehat
2016	BRI	1	Sangat Sehat
	BNI	2	Sehat
	Mandiri	1	Sangat Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-Rata	1,5	Sangat Sehat
2017	BRI	1	Sangat Sehat
	BNI	2	Sehat
	Mandiri	1	Sangat Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-Rata	1,5	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Return On Asset

Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa

**)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*

semakin efektif bank tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan. ROA yang diperoleh dari *self assesment* yang dilakukan oleh bank dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5
Kesehatan Bank Umum BUMN berdasarkan Rasio ROA

Tahun	Bank BUMN	ROA	Kriteria
2013	BRI	4,74%	Sangat Sehat
	BNI	3,13%	Sangat Sehat
	Mandiri	3,51%	Sangat Sehat
	BTN	1,76%	Sehat
	Rata-Rata	3,29%	Sangat Sehat
2014	BRI	4,32%	Sangat Sehat
	BNI	3,37%	Sangat Sehat
	Mandiri	3,27%	Sangat Sehat
	BTN	1,12%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	3,02%	Sangat Sehat
2015	BRI	2,89%	Sangat Sehat
	BNI	2,6%	Sangat Sehat
	Mandiri	3,15%	Sangat Sehat
	BTN	1,61%	Sehat
	Rata-Rata	2,56%	Sangat Sehat
2016	BRI	3,84%	Sangat Sehat
	BNI	2,7%	Sangat Sehat
	Mandiri	1,95%	Sangat Sehat
	BTN	1,76%	Sehat
	Rata-Rata	2,56%	Sangat Sehat
2017	BRI	3,69%	Sangat Sehat
	BNI	2,7%	Sangat Sehat
	Mandiri	2,72%	Sangat Sehat
	BTN	1,71%	Sehat
	Rata-Rata	2,7%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Net Interest Margin

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja bank. NIM merupakan perbandingan antar pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan aset produktif yang menghasilkan bunga, dalam penelitian ini aset produktif dinilai dari total aset bank. Hasil perhitungan NIM setiap bank dapat dilihat pada tabel 6..

Tabel 6
Kesehatan Bank Umum BUMN berdasarkan Nilai NIM

Tahun	Bank BUMN	NIM	Kriteria
2013	BRI	8,26%	Sangat Sehat
	BNI	5,99%	Sangat Sehat
	Mandiri	5,60%	Sangat Sehat

*)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Tahun	Bank BUMN	NIM	Kriteria
	BTN	5,54%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	6,35%	Sangat Sehat
2014	BRI	7,93%	Sangat Sehat
	BNI	6,31%	Sangat Sehat
	Mandiri	5,59%	Sangat Sehat
	BTN	4,50%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	6,08%	Sangat Sehat
	2015	BRI	8,13%
BNI		6,4%	Sangat Sehat
Mandiri		5,9%	Sangat Sehat
BTN		4,87%	Sangat Sehat
Rata-Rata		6,3%	Sangat Sehat
2016	BRI	8,00%	Sangat Sehat
	BNI	6,2%	Sangat Sehat
	Mandiri	6,29%	Sangat Sehat
	BTN	4,98%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	6,4%	Sangat Sehat
2017	BRI	7,93%	Sangat Sehat
	BNI	5,5%	Sangat Sehat
	Mandiri	5,63%	Sangat Sehat
	BTN	4,76%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	5,9%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio perbandingan antara Modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko. Risiko yang dimaksud disini ada 3 risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Perhitungan modal dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU).

*)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Tabel 7
Kesehatan Bank Umum BUMN berdasarkan Nilai CAR

Tahun	Bank BUMN	CAR	Kriteria
2013	BRI	16,99%	Sangat Sehat
	BNI	15,09%	Sangat Sehat
	Mandiri	14,93%	Sangat Sehat
	BTN	15,62%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	15,66%	Sangat Sehat
2014	BRI	18,31%	Sangat Sehat
	BNI	16,22%	Sangat Sehat
	Mandiri	16,60%	Sangat Sehat
	BTN	14,63%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	16,44%	Sangat Sehat
2015	BRI	20,59%	Sangat Sehat
	BNI	19,5%	Sangat Sehat
	Mandiri	18,60%	Sangat Sehat
	BTN	16,97%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	18,91%	Sangat Sehat
2016	BRI	22,91%	Sangat Sehat
	BNI	19,4%	Sangat Sehat
	Mandiri	21,36%	Sangat Sehat
	BTN	20,34%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	21,00%	Sangat Sehat
2017	BRI	22,96%	Sangat Sehat
	BNI	18,5%	Sangat Sehat
	Mandiri	21,64%	Sangat Sehat
	BTN	18,87%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	20,5%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

E. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*) bank umum BUMN dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR). Nilai NPL yang terbaik selama tahun 2013-2017 dimiliki oleh Bank BRI, diikuti oleh Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN. Sedangkan nilai LDR bank umum BUMN terbaik selama tahun 2013-2017 dimiliki oleh Bank Mandiri diikuti oleh Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) nilai terbaik pada tahun 2013-2017 adalah Bank BRI diikuti oleh Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BTN. Namun seluruh bank masih memperoleh kategori yang sehat untuk penilaian GCG.
3. Hasil penelitian Rentabilitas (*Earnings*) bank umum BUMN dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2013-2017 berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai ROA terbaik diperoleh Bank BRI, diikuti oleh Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN. Selanjutnya nilai terbaik NIM bank umum BUMN selama tahun 2013-2017 dimiliki oleh Bank BRI diikuti oleh Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN.
4. Hasil penelitian permodalan (*Capital*) bank umum BUMN selama tahun 2013-2017 berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai terbaik dimiliki oleh Bank BRI diikuti oleh Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BTN. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum BUMN telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.
5. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2013-2017 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1). Sehingga bank umum BUMN selama periode

*)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercemin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

Implikasi

Sebagai bank yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bank umum BUMN senantiasa mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya terhadap bank. Penilaian faktor profil risiko (*Risk Profile*), dari aspek risiko kredit menjadikan pihak manajemen bank lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet.

E. REFERENSI

- Alawiyahi. 2016."Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014".*Skripsi*.Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andriyani, Aryani, Mayangsari. 2017. "Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Sebelum dan Sesudah Implementasi Metode RGEC di Indonesia".*Jurnal Ekonomi*.Palembang: Fakultas Manajemen Universitas Tridinanti Palembang
- Bank Mandiri. 2013, 2014, 2015,2016,2017.*Laporan Keuangan Bank Mandiri*. Jakarta: Bank Mandiri.
- Bank Negara Indonesia.2013, 2014, 2015, 2016, 2017.*Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia*. Jakarta: Bank Negara Indonesia.
- Bank Rakyat Indonesia.2013, 2014, 2015, 2016, 2017.*Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.
- Bank Tabungan Negara. 2013, 2014, 2015, 2016, 2017.*Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara*. Jakarta: Bank Tabungan Negara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putri, Suarjaya. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara(PERSERO) TBK".Penelitian Ilmiah. Bali:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ramdhansyah. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Menggunakan Metode RGEC*. Medan: Univesitas Negeri Medan.
- Suhada,Zahroh. 2015."Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile,GCG,Earnings,Capital (RGEC) pada Bank Konvensional BUMN dan Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013".*Jurnal Ekonomi*.Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

*)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

**)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*

**)Penulis adalah Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*